

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pengumpulan Data

Populasi dalam penelitian ini adalah manajer pada perusahaan manufaktur yang ada di kota Palembang. Sampel yang digunakan adalah manajer tingkat menengah yang bekerja di perusahaan manufaktur. Penyebaran dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada seluruh manajer yang bekerja di 17 perusahaan manufaktur yang berada di kota Palembang, dengan kapasitas setiap perusahaan menerima 3 kuesioner. Jadi kuesioner yang disebar sebanyak 51.

Setiap kuesioner yang disebar terdiri dari 6 pertanyaan untuk partisipasi penyusunan anggaran, 3 pertanyaan untuk efisiensi biaya, dan 8 untuk pertanyaan kinerja manajerial. Seluruh pertanyaan menggunakan skala likert 1 sampai 5. Sebanyak 6 kuesioner tidak dikembalikan oleh pihak perusahaan dengan alasan manajer sedang sibuk dan tidak dapat diganggu. Jadi kuesioner yang dapat diolah sebanyak 45.

Tabel 4.1

Jumlah Sampel yang Dianalisis

Keterangan	Jumlah
Kuesioner yang disebar	51
Kuesioner yang tidak dikembalikan	6
Kuesioner yang dikembalikan	45
Kuesioner yang dapat diolah	45

Sumber : Data Olahan

B. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum dan minimum. Statistik deskriptif untuk masing-masing variabel, yaitu kinerja manajerial, partisipasi penyusunan anggaran dan efisiensi biaya ditampilkan pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2

Statistik Deskriptif

Variabel	Kisaran Teoritis	Kisaran Aktual	Rata- Rata	Std.Deviasi
Total Kinerja Manajerial	8-40	21-36	31,67	3,826
Total Partisipasi Penyusunan Anggaran	6-30	12-27	21,00	4,118
Total Efisiensi Biaya	2-10	2-10	6,73	2,189

Sumber : Lampiran 2

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 4.2, variabel kinerja manajerial memiliki kisaran teoritis 8-40, kisaran aktual 21-36, rata-rata sebesar 31,67 dan nilai standar deviasi sebesar 3,826. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja manajerial pada perusahaan ragu-ragu. Pada variabel partisipasi penyusunan anggaran memiliki kisaran teoritis 6-30, kisaran actual 12-27, rata-rata sebesar 21,00, dan nilai standar deviasi sebesar 4,118. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi penyusunan anggaran pada perusahaan ragu-ragu. Pada variabel efisiensi biaya memiliki kisaran teoritis 2-10, kisaran aktual 2-10, mean sebesar 6,73 dan nilai standar deviasi sebesar 2,189. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi biaya pada perusahaan ragu-ragu.

C. Hasil Uji Kualitas Data

1. Hasil Uji Validitas

Pengujian ini dilakukan untuk menilai korelasi yang menunjukkan nilai r hitung $>$ r tabel untuk semua variabel dan item dapat dikatakan valid. Data yang valid sangat dibutuhkan karena apabila tidak valid maka data tidak dapat digunakan atau diikutkan dalam analisa berikutnya.

Dari hasil uji validitas dengan SPSS 17.0, diketahui bahwa nilai r hitung dari semua indikator variabel kinerja manajerial dan partisipasi penyusunan anggaran lebih besar dari nilai r tabelnya. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa semua indikator kinerja manajerial adalah valid. Namun, pada variabel efisiensi biaya, terdapat satu indikator yang dinyatakan tidak valid karena r hitung lebih kecil dari nilai r tabelnya. Oleh karena itu, indikator efisiensi biaya 1 akan dikeluarkan dari penelitian ini dan dilakukan pengujian ulang. Hasil uji validitas setelah indikator efisiensi biaya 1 dikeluarkan dinyatakan valid. Karena lebih besar dari r tabel 0,2940. Jadi, dapat disimpulkan semua variabel dalam penelitian ini adalah valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas yaitu suatu pengujian yang dilakukan untuk meneliti sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan metode *Cronbach Alpha*. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60. Tabel 4.3

menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini reliabel karena nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,06.

Tabel 4.3

Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbach Alpha	Nilai Cronbach Alpha Standard	Keterangan
Kinerja Manajerial	0,723	0,06	Reliabel
Partisipasi Penyusunan Anggaran	0,786	0,06	Reliabel
Efisiensi Biaya	0,796	0,06	Reliabel

Sumber : Lampiran 3

D. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat, variabel bebas atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non parametik *Kolmogorov-Smirnov*. Tabel 4.4 dapat dilihat bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 0,752 dan signifikan pada 0,625. Hal ini berarti data berdistribusi normal karena lebih besar dari 0,05.

Tabel 4.4

Uji Normalitas

	Signifikansi	Keterangan
Kolmogorov-Smirnov Z	0,752	Normal
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,625	Normal

Sumber : Lampiran 4

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel-variabel bebas. Dalam penelitian ini teknik untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas didalam model regresi adalah mempunyai nilai *Variance Inflation Faktor (VIF)* <10 dan mempunyai nilai *tolerance* > 0,10.

Tabel 4.5

Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Partisipasi Penyusunan Anggaran	0,957	1,044	Tidak ada multikolinieritas
Efisiensi Biaya	0,957	1,044	Tidak ada multikolinieritas

Sumber : Lampiran 5

Berdasarkan tabel 4.5 pada kolom *Collinerity Statistics* menunjukkan bahwa nilai *tolerance* lebih besar dari nilai default yang ditentukan sebesar 0,10. Sedangkan untuk nilai VIF juga menunjukkan angka dibawah 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas merupakan situasi yang menunjukkan terjadinya ketidaksamaan varians dari residual satu pengamat ke pengamat lainnya. Jika variabel bebas (Independen) secara signifikan mempengaruhi variabel gantung (Dependen), maka data terindikasi heterokedastisitas. Untuk mendeteksi data ada

atau tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Glejser pada tingkat signifikansi 5%. Jika nilai signifikan variabel $> 0,05$ maka tidak terjadi heterokedastisitas. Hasil pengolahan data dapat dilihat pada tabel 4.6

Tabel 4.6

Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Hasil
Partisipasi penyusunan anggaran	0,246	Tidak ada heterokedastisitas
Efisiensi biaya	0,518	Tidak ada heterokedastisitas

Sumber: Lampiran 6

E. Hasil Persamaan Regresi

Analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (partisipasi penyusunan anggaran dan efisiensi biaya) terhadap variabel dependen (kinerja manajerial). Hasil selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 4.7

Tabel 4.7

Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi
Konstanta	32,259
PPA (partisipasi penyusunan anggaran)	0,139
EB (efisiensi biaya)	-0,520

Sumber : Lampiran 7

Berdasarkan hasil tersebut dapat diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$KM = a + b_1PPA + b_2EB + e$$

$$KM = 32,259 + 0,139 PPA - 0,520 EB + e$$

Persamaan diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 32,259. Menunjukkan bahwa jika partisipasi penyusunan anggaran dianggap konstan, maka kinerja manajerial nilainya positif sebesar 32,259.
- b. Koefisien regresi sebesar 0,139. Menunjukkan bahwa jika partisipasi penyusunan anggaran meningkat sebesar satu satuan, maka kinerja manajerial akan meningkat sebesar 0,139. Sebaliknya jika partisipasi penyusunan anggaran sebesar satu-satuan maka kinerja manajerialnya akan menurun sebesar 0,139.
- c. Koefisien regresi sebesar -0,520. Menunjukkan bahwa jika efisiensi biaya meningkat sebesar satu satuan, maka kinerja manajerial akan menurun sebesar -0,520. Sebaliknya jika efisiensi biaya menurun sebesar satu satuan maka kinerja manajerial akan meningkat sebesar -0,520.

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu (Ghozali, 2006:87). Nilai koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat dari tabel 4.8 berikut ini:

Tabel 4.8**Hasil Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std.Error of the Estimate
1	0,309	0,095	0,052	3,725

Sumber : Lampiran 8

Pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* yang dihasilkan output SPSS 17.0 adalah sebesar 0,052. Dengan demikian pengaruh variabel partisipasi penyusunan anggaran dan efisiensi biaya terhadap kinerja manajerial adalah sebesar 5,2%. Sisanya sebesar 94,8 % dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel partisipasi penyusunan anggaran dan efisiensi biaya terhadap kinerja manajerial.

2. Hasil Pengujian Hipotesis

a. Uji T (Partial)

Uji ini dilakukan pada tingkat signifikan 5% dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan lebih kecil 0,05 maka hipotesis diterima.
2. Jika nilai signifikan lebih besar 0,05 maka hipotesis ditolak.

Tabel 4.9**Hasil uji T**

Variabel	T hitung	Signifikansi	Kesimpulan
Partisipasi penyusunan anggaran	1,001	0,323	H1 ditolak
Efisiensi biaya	-1,997	0,052	H2 ditolak

Sumber : Lampiran 7

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui bahwa nilai signifikansi variabel partisipasi penyusunan anggaran 0,323. Berdasarkan hasil pengujian ini, maka dapat disimpulkan bahwa variabel partisipasi penyusunan anggaran tidak berpengaruh terhadap variabel kinerja manajerial, karena memiliki tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,323. Sedangkan untuk variabel efisiensi biaya didapat tingkat signifikansi sebesar 0,052. Berdasarkan pengujian ini, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua menyatakan efisiensi biaya tidak memiliki pengaruh terhadap variabel kinerja manajerial karena tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05.

F. Pembahasan

1. Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran terhadap Kinerja Manajerial

Hipotesis pertama membuktikan bahwa partisipasi penyusunan anggaran tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Hasil ini didukung dari hasil uji statistik deskriptif dapat dilihat bahwa pada variabel partisipasi penyusunan anggaran dengan hasil ragu-ragu. Hasil ini menunjukkan bahwa partisipasi

penyusunan anggaran yang dimiliki oleh manajer masih dalam keraguan. Hal ini disebabkan karena adanya persaingan antar manajer dalam keterlibatan penyusunan anggaran, sehingga muncul perbedaan karakteristik sifat yang dimiliki oleh para manajer bawahan dan atasan. Sehingga dapat mengakibatkan turunnya kinerja dan tidak mempengaruhi hubungan dalam penyusunan anggaran, dikarenakan dalam penyusunan anggaran bawahan sering dibuat secara kelompok. Selain itu adanya kemungkinan anggaran yang disusun tidak sesuai dengan kondisi dilapangan seperti kenaikan harga bahan bakar minyak, harga bahan baku dan ketergantungan dengan ketersediaan listrik sehingga anggaran yang telah disusun tidak dapat terwujud dengan baik.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Supomo (2003) dalam Soetrisno (2010), bahwa tersebarnya kegiatan penganggaran terjadi apabila bawahan diperbolehkan untuk berpartisipasi dalam kegiatan penyusunan anggaran. Partisipasi manajer dalam proses penyusunan anggaran merupakan proses dimana para manajer dinilai kinerjanya dan akan memperoleh penghargaan terhadap target.

2. Pengaruh Efisiensi Biaya terhadap Kinerja Manajerial

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efisiensi biaya tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja manajerial, maka hipotesis kedua (H2) ditolak. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan teori yang diungkapkan oleh Supriyono yang menyatakan bahwa suatu unit dapat bekerja dengan baik apabila perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya untuk memperoleh hasil tertentu dengan

menggunakan masukan (input) untuk menghasilkan suatu keluaran (output), dan juga merupakan kemampuan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan yang benar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ridwan (2011) bahwa efisiensi biaya tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Hasil ini didukung dari hasil uji statistik deskriptif dapat dilihat bahwa pada variabel efisiensi biaya dengan hasil ragu-ragu. Hasil ini menunjukkan bahwa efisiensi biaya yang dimiliki oleh manajer masih dalam keraguan. Hal ini dikarenakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam melaksanakan proses produksi perlu dikendalikan sebaik-baiknya, karena walaupun proses produksi dapat berjalan dengan lancar namun apabila tidak didukung dengan usaha untuk dapat menekan biaya produksi serendah-rendahnya akan berakibat naiknya biaya produksi.